BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membut gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Nursalam, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 3-5 April 2020 dengan mengambil data pada asuhan keperawatan anak yang pernah dirawat sebelumnya melalui repository Poltekeks Denpasar atas nama Ida Ayu Putu Riastiary.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua dokumen atau rekam medis pasien dengan pemberian asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertermia dengan kriteria insklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria insklusi

a. Dokumen pasien anak kejang demam dengan hipertermia yang telah diberikan ijin untuk dijadikan responden yang berumur 6-48 bulan.

2. Kriteria eksklusi

a. Dokumen pasien kejang demam dengan data yang tidak lengkap.

D. Fokus Studi

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang dijadikan acuan studi kasus pada penelitian ini yaitu pemberian asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertermia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik observasi dari rekam medis anak kejang demam dengan hipertermiaa yang meneliti pengkajian baik data objektif maupun subjektif, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan di ruang cilinaya RSD Mangusada Badung.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik pedoman studi kasus dokumentasi.

Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu :

1) Melakukan pencarian data yang sesuai dengan judul dan diagnosis keperawatan melalui repository perpustakaan kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan, artikel ilmiah lainnya atau kasus yang pernah dirawat sebelumnya sesuai dengan arahan dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2) Setelah didapatkan data sesuai dengan kasus, kriterian inklusi, kriteria eksklusi, maka peneliti mengidentifikasi data terhadap proses keperawatan (pengkajian, rumusan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan)
3) Melakukan pengelolaan dan analisis data untuk mengetahui adanya kesenjangan yang muncul pada data dokumen dengan teori yang dijadikan acuan

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dari pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, serta evaluasi asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan Hipertermia. Adapun lembar pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengkajian

Lembar pengumpulan data ini menggunakan 6 pernyataan yang meliputi :

1) Suhu tubuh diatas nilai normal
2) Kulit kemerahan
3) Kejang
4) Takikardi
5) Takipnea
6) Kulit terasa hangat.

Apabila setiap penyataan ditemukan pada masing-masing dokumen pasien maka diberi tanda "√" pada kolom “ya”, dan jika tidak ditemukan maka diberi tanda "√" pada kolom “tidak”.

b. Diagnosa

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 8 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen diagnose keperawatan yang diharapkan yaitu sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 yang terdiri dari:

1) Dehidrasi
2) terpapar lingkungan panas
3) proses penyakit
4) ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan
5) peningkatan laju metabolism
6) respon trauma
7) aktivitas berlebih
8) dan penggunaan inkubator.

Apabila diagnose keperawatan sesuai dengan SDKI yang mengandung *problem, etiology,* serta *sign and syndrome* pada dokumen pasien maka diberi tanda "√" pada kolom “ya”, dan jika tidak sesuai SDKI maka beri tanda "√" pada kolom “tidak”.

c. Intervensi

Lembar pengumpulan data terdiri dari 15 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun

komponen intervensi keperawatan diharapkan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tahun 2018 yang terdiri dari:

1) Identifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan incubator)
2) Monitor suhu tubuh
3) Monitor kadar elektrolit
4) Monitor pengeluaran urine
5) Monitor komplikasi akibat hipertermia
6) Sediakan lingkungan yang dingin
7) Longgarkan atau lepaskan pakaian
8) Basahi dan kipasi permukaan tubuh
9) Berikan cairan oral
10) Ganti linen setiap hari atau lebih jika mengalami hyperhidrosis (keringat berlebih)
11) Lakukan pendinginan eksternal (mis. Selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila)
12) Hindari pemberian antipiretik atau aspirin
13) Berikan oksigen jika perlu
14) Anjurkan tirah baring
15) Kolaborasi pemberian cairan elektrolit dan intravena.

Apabila intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI maka diberi tanda "√" pada kolom “ya”, jika tidak sesuai SIKI maka diberi tanda "√" di kolom “tidak”.

d. Implementasi

Pernyataan ini menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Lembar pengumpulan data terdiri dari 15 pernyataan yang meliputi:

1) mengidentifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan incubator)
2) Memonitor suhu tubuh
3) Memonitor kadar elektrolit
4) Memonitor pengeluaran urine
5) Memonitor komplikasi akibat hipertermia
6) Menyediakan lingkungan yang dingin
7) Melonggarkan atau melepaskan pakaian
8) membasahi dan kipasi permukaan tubuh
9) Memberikan cairan oral
10) Mengganti linen setiap hari atau lebih jika mengalami hyperhidrosis (keringat berlebih)
11) Melakukan pendinginan eksternal (mis. Selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila)
12) menghindari pemberian antipiretik atau aspirin
13) Memberikan oksigen jika perlu
14) Menganjurkan tirah baring
15) Mengkolaborasi pemberian cairan elektrolit dan intravena.

Apabila implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi maka diberi tanda "√" pada kolom “ya”, jika tidak sesuai maka diberi tanda "√" di kolom “tidak”.

e. Evaluasi

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi:

1) menggigil menurun
2) kulit merah menurun
3) kejang menurun
4) akrosianosis menurun
5) konsumsi oksigen menurun
6) piloereksi menurun
7) vasokonstriksi perifer menurun
8) kutis memorata menurun
9) pucat menurun
10) takikardi menurun
11) takipnea menurun
12) bradikardi menurun
13) dasar kuku sanotik menurun
14) hipoksia menurun
15) suhu tubuh membaik
16) suhu kulit membaik
17) kadar glukosa darah membaik
18) pengisiaan kapiler membaik
19) ventilasi membaik

20) tekanan darah membaik.

Apabila ditemukan, maka diberi tanda "√" pada kolom “ya”, jika tidak sesuai maka diberi tanda "√" di kolom “tidak”.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2011). Data disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.